PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman tumbuhan. Diperkirakan jumlah spesies pada takson tumbuhan berbunga yang terdapat di Indonesia sebesar 10% atau sebanyak 25000 jenis, sedangkan di dunia terdapat sebanyak 250000 jenis. Diantara jenis tumbuhan berbunga yang terdapat di Indonesia, 1845 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat yang telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis masyarakat di Indonesia(1).

Salah satu tumbuhan yang terdapat di Indonesia dan berkhasiat sebagai obat adalah tumbuhan sarang semut. Tumbuhan sarang semut atau dengan nama latin *Myrmecodia pendans* merupakan tumbuhan asal Papua yang terbukti secara empiris berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit secara alami dan relatif aman. Penyebaran tumbuhan sarang semut tidak begitu luas di luar pulau Papua, namun tanaman tersebut dapat dijumpai di Pulau Kalimantan. Penelitian Gunawan dkk 2009, menyebutkan bahwa tumbuhan sarang semut tumbuh di Kalimantan Selatan khususnya di daerah desa dan pedalaman seperti Desa Hulang, Desa Haratai, Desa Kamawaken dan Mentai(2).

Ekstrak rebusan air dari umbi sarang semut dapat menyembuhkan beragam penyakit seperti mimisan, tukak lambung, wasir, tumor, kanker, jantung, TBC, rematik, gangguan asam urat, stroke, gangguan fungsi ginjal, prostat, dan maag. Selain itu, ekstrak rebusan air dari umbi sarang semut dapat digunakan untuk

memperlancar air susu ibu (ASI), meningkatkan gairah seksual bagi pria maupun wanita, memperlancar haid, dan mengatasi keputihan. Berbagai khasiat umbi sarang semut pada spesies *Myrmecodia pendans* diduga kuat berkaitan dengan kandungan senyawa aktifnya, terutama dari golongan flavonoid, tanin, tokoferol, multi-mineral (Ca, Na, K, P, Zn, Fe, Mg), dan polisakarida(3).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa ekstrak etanol umbi sarang semut memiliki aktivitas sebagai penurun kadar kolesterol total, aktivitas antioksidan, aktivitas sitotoksik, antibakteri, antidiabetes, antidiare, dan hepatoprotektor(4,5,6,7,8,9)
.

Pembuktian mengenai khasiat ekstrak umbi sarang semut dalam mengatasi penyakit gangguan lambung (tukak lambung) belum dibuktikan secara ilmiah. Senyawa flavonoid di dalam ekstrak tumbuhan sarang semut diduga dapat melindungi mukosa lambung. Bagian dalam dari dinding lambung dilindungi oleh lapisan mukus (*mucus barrier*) dan epitel dari serangan faktor iritan. Beberapa faktor iritan seperti makanan, minuman, obat anti inflamasi non-steroid (OAINS), alkohol, dan bakteri *Helicobacter pylori* dapat menimbulkan defek pada lapisan mukus dan terjadi difusi balik ion H^+, sehingga timbul gastritis akut atau kronik dan tukak lambung. Tukak peptik secara anatomis didefinisikan sebagai suatu defek mukosa atau submukosa yang berbatas tegas dan dapat menembus muskularis mukosa sampai lapisan serosa sehingga dapat terjadi perforasi. Secara klinis, suatu tukak adalah hilangnya epitel superfisial atau lapisan lebih dalam dengan diameter lebih besar dari 5 mm yang dapat diamati secara endoskopis maupun radiologis(10)
.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan efek preventif tukak lambung ekstrak umbi sarang semut (*Myrmecodia pendans*) pada hewan percobaan tikus putih *(Rattus norvegicus)* jantan galur *Wistar*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari ekstrak umbi sarang semut (*Myrmecodia pendans*) dan memberikan kepastian khasiat ekstrak umbi sarang semut (*Myrmecodia pendans*) sebagai alternatif dalam mencegah tukak lambung.